

EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Ai Laila Sumarni¹, M. Sukron Amin²

IAILM Suryalaya, STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran

ailailasumarni98@gmail.com¹, rafnansyukron@gmail.com²

Abstract

This study aims to find out and analyze the influence of teacher leadership on the character building of students in MIN 12 Ciamis. This research is expected to be useful in developing science, improvement and reference for researchers, teachers, and principals in carrying out education in the future. The method used for this research is descriptive quantitative method. Population of 370 people and sample as many as 25 respondents with Purposive Sampling technique. Data collection techniques using questionnaires, interviews, observations and documentation along with guidelines. Data processing is done through descriptive data processing with Rank Spearman correlation (r_s). Based on the results of data processing obtained that the influence of teacher leadership on the character building of students in MIN 12 Ciamis has a positive and significant influence with a very high category, with $r_s = 0.82$ at intervals of $0.81 - 1.00$. The calculation result of t_{hitung} and t_{tabel} is $6.8634 \geq 1.714$ then H_a is accepted and H_0 is rejected. Teacher leadership influenced the character building of learners by 67.24%, and the remaining 32.76% was determined by other factors such as from inside and outside the learners.

Keywords: Teacher Leadership, Character Building, Learners

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di MIN 12 Ciamis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu, perbaikan dan acuan bagi peneliti, guru, maupun kepala sekolah dalam menjalankan pendidikan kedepannya. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 370 orang dan sampel sebanyak 25 responden dengan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi beserta pedomannya. Pengolahan data dilakukan melalui pengolahan data deskriptif dengan korelasi Rank Spearman (r_s). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa pengaruh kepemimpinan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik di MIN 12 Ciamis mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kategori very high (sangat tinggi), dengan $r_s = 0,82$ dengan interval $0,81 - 1,00$. Hasil perhitungan dari t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $6,8634 \geq 1,714$ maka H_a diterima dan H_0

ditolak. Kepemimpinan guru mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik sebesar 67,24%, dan sisanya 32,76% ditentukan oleh faktor lain seperti dari dalam dan luar diri peserta didik.

Kata Kunci: Kepemimpinan Guru, Pembentukan Karakter, Peserta Didik

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di dunia pendidikan terus berubah signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik dari pola pikir awam dan kaku menjadi lebih modern, hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya mengantarkan anak bangsa menjadi cerdas tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat pada umumnya. Artinya, dengan melekatnya indikator perilaku tersebut pada setiap anak bangsa dalam proses pendidikan, sebagaimana yang disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional, maka telah mencerminkan sosok individu yang berkarakter (Kaimuddin, 2018: 132).

Majid & Andayani (2017:8) berpendapat bahwa:

Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Bagi Foester, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari rumusan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan modal awal bagi individu atau peserta didik untuk mengembangkan potensi diri yang ditempuh melalui kegiatan pembelajaran.

Hermawan Kertajaya (2010: 3) mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu (Abdul Majid, 2017: 11).

Ketika observasi dilaksanakan di MIN 12 Ciamis dengan mengamati lingkungan sekolah dan proses belajar mengajar, ditemukan fenomena yang ada pada setiap anak didik terutama di kelas V A. Masih banyak peserta didik yang belum terbentuk karakternya secara sempurna seperti masih suka mencontek, tidak mengerjakan tugas sekolah, berbicara kasar dan berpakaian tidak rapi. Begitupun dalam proses belajar mengajar peneliti menemukan fenomena seperti peserta didik tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Semua perilaku negatif tersebut di atas, jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang cukup mengkhawatirkan yang salah satunya disebabkan oleh lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Upaya merespon kondisi tersebut di atas, nilai-nilai karakter perlu

dikenalkan kembali kepada peserta didik melalui pendidik yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi, karena seorang pendidik memiliki peran penting dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan terutama seorang guru, diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkembangkan karakter positif serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik.

Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

Dan sesungguhnya engkau berada di atas akhlak yang agung. (Q.S. Al-Qalam[68]: 4). (Tim Penerjemah Al-Quran Kemenag RI, 2011: 264).

Selanjutnya, Ki Hajar Dewantara dengan tegas menyatakan bahwa “pendidikan” merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak. Jadi jelaslah, pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuhkan karakter yang baik. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter (Kemendiknas, 2010:3-4).

Kepemimpinan guru dalam pembelajaran menjadi faktor yang sangat mendasar, hal ini dikarenakan guru berperan sebagai fasilitator yang mempengaruhi interaksi dan relasi guru sebagai pemimpin dan peserta didik sebagai yang dipimpin. Melalui kepemimpinannya, guru menggerakkan peserta didik untuk membentuk karakter yang baik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Erie Sudewo (2010: 54) mengatakan bahwa :

Karakter tidak dapat diwariskan, karakter tidak dapat dibeli, dan karakter tidak dapat ditukar. Karakter bukanlah suatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara hari demi hari dengan melalui proses yang tidak instan. Indikator nilai karakter peserta didik dapat ditunjukkan dengan adanya karakter pokok dan karakter pilihan yang ada dalam diri peserta didik.

Dengan adanya jiwa kepemimpinan pada diri setiap guru di MIN 12 Ciamis ini diharapkan para peserta didik dapat menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah diberikan oleh para guru. Dengan seperti itu akan tercipta pribadi yang berakhlak atau berakhlakul karimah.

Namun mengapa hasil implementasi kepemimpinan guru yang dilakukan tidak terapiliasi dalam karakter peserta didik? Penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan tersebut seperti tidak terserap oleh peserta didik. Itu yang menjadi masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Kepemimpinan Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di MIN 12 Ciamis Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021)”.

B. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Sugiyono (2014: 21) bahwa metode deskriptif adalah “Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.” Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang

berdasarkan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 13).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengambil sampel sebanyak 25 orang responden yang dipilih dari kelas V A. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Rank Spearman (r_s).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dengan judul “Efektivitas Kepemimpinan Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di MIN 12 Ciamis Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021)” didapatkan hasil sebagai berikut:

Variable X yaitu kepemimpinan guru setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh hasil rata-rata hitung untuk variable X (kepemimpinan guru) ini adalah sebesar $(\bar{X}) = 45,2$. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi 45,01 – 46,. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru di MIN 12 Ciamis adalah baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa menurut Reka & Ratnawati (2018: 223) indikator kepemimpinan guru sebagai berikut:

1. Energik
2. Stabilitas emosi
3. Hubungan sosial
4. Motivasi pribadi
5. Keterampilan komunikasi
6. Keterampilan mengajar
7. Keterampilan sosial
8. komponen teknis

Dari indikator yang telah dilakukan oleh guru kepada peserta didik di MIN 12 Ciamis diatas tergolong baik, hal ini berdasarkan hasil jawaban angket yang diperoleh dari peserta didik.

Variable Y yaitu Pendidikan karakter peserta didik dianalisis dengan menggunakan indikator Majid dan Andayani (2017: 43) sebagai berikut:

1. Jujur
2. Tanggung Jawab
3. Disiplin
4. Visioner
5. Adil
6. Peduli
7. Kerja sama

Berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung $(\bar{X}) = 49,16$. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran maka berada pada klasifikasi 48,16 - 52,24. Maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik di MIN 12 Ciamis adalah cukup. Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap peserta didik bahwa

kedisiplinan peserta didik tergolong cukup, salah satu contohnya ada banyak diantara peserta didik yang mengerjakan tugas tepat waktu, komunikasi yang cukup baik dengan teman sebaya maupun guru atau orang yang lebih tua dan tidak banyak mengobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran.

Analisis data mengenai efektivitas kepemimpinan guru terhadap pembentukan karakter peserta didik atau analisis korelasi Variabel X dan Variabel Y, berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa kepemimpinan guru di MIN 12 Ciamis ini memiliki korelasi yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan hasil r_s sebesar 0,82 dan berada pada klasifikasi very high (sangat tinggi) karena berada pada interval 0,81 – 1,00. Diperoleh derajat determinasi 67,24%, dan sisanya 32,76% ditentukan oleh faktor lain. misalnya genetika (hereditas) dari diri peserta didik (sifat bawaan), pendidikan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar dan pengaruh dari teman sebaya, serta faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter itu sendiri. Adapun perbandingan antara thitung dengan ttabel sebesar $(6,8634 \geq 1,714)$ dengan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa kepemimpinan guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di MIN 12 Ciamis.

Adapun hal lain menurut Jalaludin (1997:167) tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, yaitu: (1) Faktor biologis, (2) Faktor lingkungan, (3) Faktor Pendidikan. Adapun faktor lain misalnya genetika (hereditas) dari diri peserta didik (sifat bawaan), pendidikan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar dan pengaruh dari teman sebaya, serta faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter itu sendiri.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting maka dari itu Varia Winarsih (2009: 114) dalam Emda (2017: 180) mengatakan bahwa pentingnya motivasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir; (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; (3) mengarahkan kegiatan belajar; (4) membesarkan semangat dalam belajar. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian kerja yang berkesinambungan.

Adapun perbandingan antara thitung dengan ttabel sebesar $(2,0272 \geq 1,833)$ dengan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari. Selaras yang telah dikatakan oleh Prameswari (2018: 81) di dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar” mendapatkan hasil bahwa penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: tingkat pendidikan orang tua di SDN 1 Argasari berada pada klasifikasi cukup, tingkat pendidikan orang tua peserta didik terdiri dari berbagai macam, mulai dari tingkat SD, SLTP, SLTA sederajat bahkan sampai Perguruan Tinggi. Tingkat pendidikan orang tua nampaknya tidak terlalu berpengaruh terhadap

pemahaman akan pentingnya pendidikan dari peserta didik. Sedangkan motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari berada pada klasifikasi baik. Hal tersebut telah dibuktikan dengan ketercapaian indikator motivasi belajar peserta didik yang signifikan. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 1 Argasari ini berada pada klasifikasi cukup. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik, walaupun tidak secara keseluruhan motivasi peserta didik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dari orang tua. Hal tersebut dibuktikan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik.

Diharapkan penelitian ini menjadi sebuah perbaikan ke depannya dalam memperhatikan proses belajar peserta didik di rumah atau di sekolah, penanaman pentingnya pendidikan, dan yang lebih utama adalah dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dan penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pengembang ilmu pengetahuan bagi peneliti, orang tua, guru, dan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badarruddin, Achmad. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal. Sumatera Barat: CV Abe Kreatifindo.
- Helmawati. (2016). Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Suryana, Nana. dkk. (2020). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Dasar (Konsep, Kurikulum, Pembelajaran, dan Materi). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Syafril & Zelhendri Zen. (2017). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Wawan. (2015). Pengantar Statistika Pendidikan. Tasikmalaya: CV Latifah.

Jurnal

- Dewi, Desak Ketut Ratna, dkk. (2016). “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan”. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol. 4. 3.
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. Lantanida Journal. Vol. 5, No. 2. 175 – 182.
- Fahimah, Iim. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. Jurnal Hawa. Vol. 1. No. 1. (Januari – Juni), 37 – 45.
- Lestari, Witri. (tanpa tahun). Efektifitas Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Formatif. Vol. 2, No. 3. 175.
- Novrinda, dkk. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. Jurnal Potensia PG – PAUD FKIP UNIB. Vol. 2, No. 1. 42.

- Prameswari, Eva. (2018). “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*. Vol. 2, No. 2 (November), 81.
- Rumbewas, S. Selfia, dkk. (2018). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*. Vol. 2, No. 2. (Januari), 202.
- Wibowo, Agus. (2016). Hubungan Lingkungan Kampus, Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Humanika*. Vol. 16, No. 1. (Desember). 38.

Peraturan Pemerintah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.